

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Kemampuan Anak Menjaga Sholat Lima Waktu Dalam Kehidupan Sehari-Hari

---

**Penulis :**

Panji Susilo

**Email Penulis :**

khoirulanwar@gmail.com

**Afiliasi :**

SMP Negeri 60 Bengkulu Utara

**Kata Kunci:** Kreativitas

Guru\_Media

Pembelajaran, Covid-19

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta mengetahui kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di masa *pandemic covid-19*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, data display (penyajian data) verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah guru-guru memanfaatkan whatsapp group sebagai media pembelajaran. Untuk absen siswa-siswi SMPN 60 Bengkulu Utara menggunakan google form. Kemudian juga menggunakan powerpoint sebagai alat penyampaian materi. Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru di SMPN 60 Bengkulu Utara tersebut, anak-anak jadi lebih tertarik dan lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Yang mana awalnya mereka sedikit kesulitan menyesuaikan dengan pembelajaran secara online atau pembelajaran daring.

---

### PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran dan fungsi serta tanggung jawab guru **PAI (Pendidikan Agama Islam)** pada setiap jenjang pendidikan khususnya SMP diharapkan untuk menjadikan para siswa sebagai calon warganegara yang baik dan taat dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya guru PAI mempunyai sikap agamis diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang religius, disiplin, tanggung jawab yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sikap seorang guru mempunyai dampak langsung terhadap perilaku siswa serta hasil belajar siswa. Pergaulan remaja

---

yang tanpa arah dan kurangnya pengawasan guru dilingkungan sekolah dan juga orang tua dilingkungan keluarga mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif dan penurunan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya peran guru PAI dalam mendidik, melatih, membimbing, membina, mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan tujuan sebagaimana tersebut bukanlah suatu hal yang mudah khususnya pada penerapan kurikulum 2013. Isnaini (2015:3) menyatakan, "Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 di sekolah umum adalah terkait dengan implementasi kompetensi inti dan kompetensi dasar". Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka Pendidikan Agama Islam menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi ketrampilan yang diactualisasikan dalam sikap maupun watak Islami. Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT. Sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
4. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Kemendikbud, 2016:3).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pun mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dimana terdapat penambahan jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari yang semula 2 jam pelajaran perminggu menjadi 3 jam perminggu. Penambahan jumlah jam pelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global sebagai wujud dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **Pengertian Sholat**

Pengertian Sholat menurut bahasa, Sholat berarti Do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah; karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengungkapkan kebesarannya dengan Khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang ditentukan.<sup>1</sup>

Arti sholat berhadapan hati kepada Allah sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan. Berupa perbuatan/perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan "takbir" dan diakhiri dengan salam.<sup>2</sup>

### **Dasar dan hukum pelaksanaan Sholat**

Sholat merupakan kewajiban bagi kaum muslim baik laki-laki maupun perempuan, oleh karenanya Allah swt, mewajibkan bagi umatnya untuk melaksanakan ibadah Sholat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt, dalam Al-Qur'an :

Artinya : Maka laksanakanlah Shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh ,Sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. ( Q.S. An-Nisa' : 103)<sup>3</sup>

Karena Shalat adalah ibadah yang paling utama, dan nantinya ketika hari akhir yang pertama kali akan dihisab adalah Shalat. Sebagai mana dalam sebuah hadits nabi Muhammad saw.

Amal yang pertama kali akan dihisab bagi seseorang hamba di hari kiamat adalah Shalatnya. Jika Shalatnya baik, maka baiklah segala amalan yang lain, dan jika Shalatnya rusak, maka binasalah amalannya yang lain” (H.R. Thabrani).<sup>4</sup>

Sudah jelas bagi kita bahwa ketika nantinya kita meninggal dunia yang pertama kali di hisab adalah Sholat, oleh karenanya selain orang tua yang di rumah Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tanggung jawab yang besar atas keberhasilan anak dalam menjaga Sholat Lima Waktu untuk dikerjakan.

### **Waktu dan masa pelaksanaan Sholat**

Setiap kita diwajibkan untuk menjalankan Shalat Fardhu/Shalat lima waktu sehari semalam. Amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan kedalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua. Orang tua sudah semestinya memberikan pengajaran kepada anaknya untuk melaksanakan Shalat pada usia 7 tahun, dan ketika di usia SMP orang tua hanya tinggal mengawasi saja.

Shalat itu waktunya sudah ditentukan. Dan kita diperintahkan untuk mengerjakan Shalat tepat pada waktunya.

#### **I. Shalat Subuh**

Waktunya mulai terbit fajar sampai matahari terbit Kira-kira antara jam 04.30-06.00 pagi

#### **II. Shalat zuhur**

Waktunya mulai matahari miring sebelah Barat sampai bayang-bayang suatu benda samapanjangnya dengan benda tersebut.

Kira-kira antara jam 12.00-15.00 siang

#### **III. Shalat Ashar**

Waktunya mulai bayang-bayang suatu benda lebih panjang dari bendanya sendiri sampai matahari terbenam.

Kira-kira antara jam 15.00-18.00 sore

#### IV. Shalat magrib

Waktunya mulai matahari terbenam sampai hilangnya awan merah dilangit Kira-kira antara jam 18.00-19.00 sore

Waktu sholat magrib adalah yang terpendek

#### V. Shalat Isya

Waktunya mulai hilangnya awan merah sampai terbit fajar pagi. Kira-kira antara jam 19.00-04.00

Waktu Shalat isya adalah yang terpanjang.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana pengertiannya Menurut Punch Arti penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pengalaman empiris dengan mengumpulkan data berbentuk angka yang bisa dihitung dan berbentuk numeric. Penelitian kuantitatif juga diartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi, selain menentukan variabel dan melakukan analisis menggunakan metode penelitian valid.<sup>8</sup> Serta dengan melakukan pendekatan penelitian lapangan (field research)

Populasi dalam penelitian ini adalah 29 siswa sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 13 siswa. Variabel Penelitian terdiri dari, Variabel Bebas yaitu kemampuan anak menjaga sholat lima waktu (X) dan Variabel Terikat yaitu Pendidikan Agama Islam(Y). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket sholat lima waktu dan tes. Alat ukur angket menggunakan tiga alternatif kemungkinan pilihan. Teknik penunjang data dilakukan terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis, ingin mengetahui sejauh mana siswa menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pelaksanaan Sholat lima Waktu yang sudah diajarkan di Sekolah. Penulis juga meenyadari bahwa pembelajaran PAI disekolah sangat sedikit waktunya yakni hanya 3 jam pertemuan per minggu, dengan asumsi berbagai materi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Mukomuko yang beralamatkan di Desa Sido Mulyo, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu.

## HASIL PENELITIAN

### Sejarah berdirinya SMP Negeri 31 Mukomuko

SMPN 31 Mukomuko berdiri pada tahun 2007 tepatnya di desa Sido Mulyo yang saat ini, dimana desa sebelumnya adalah wilayah perambahan warga yang perbatasan langsung dengan Hutan Taman Nasional Kerinci Sebelat. Penduduk yang ada merupakan pendatang dari berbagai daerah yang berawal untuk mencari tempat berkebun, akan tetapi semakin lama warganya banyak sehingga terbentuklah sebuah desa. Karena Desa Sido Mulyo terlalu jauh dengan Desa penyangga yang lain yang pada waktu itu warga ingin menyekolahkan Anak mereka memakan waktu yang jauh dan juga harus memiliki harta yang lebih, sehingga banyak anak-anak yang tidak bersekolah. Sehingga warga waktu itu bersepakat membuat sekolah Swasta yang di kelola warga itu sendiri.

Akhirnya pemerintah pada waktu itu mendengar ada Desa yang aksesnya sangat sulit dan warganya ingin menyekolahkan anaknya sulit lalu mendirikan sekolah Swasta membuat Pemerintah tergerak dan memberikan bantuan bangunan Sekolah, agar anak-anak yang ada didesa tersebut dapat bersekolah mengenyam Pendidikan. Bantuan pemerintah pada waktu itu 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru dan 1 Ruang Kelas Belajar (RKB), sehingga ketika jumlah Rombel sudah mencapai 3 Rombel, Ruang Guru dijadikan Ruang Kelas Belajar dan 1 Ruang Kelas Belajar di sekat menjadi 2 bagian, untuk memenuhi Ruangan. Sehingga pada tahun 2014 mendapatkan bantuan Perpustakaan, akhirnya anak yang tadinya satu ruangan bersekat dipindahkan ke Ruangan Perpustakaan hingga sekarang.

### Hapalan dan Sholat Lima waktu

1. Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa di kelas VIII yang berisikan tentang pertanyaan anak hapal dengan **bacaan Sholat lima waktu**.

Tabel 1. Data kemampuan siswa dalam menghafal bacaan sholat lima waktu

| Sholat                  | Keterangan |          | Jumlah |
|-------------------------|------------|----------|--------|
|                         | Ya         | Tidak    |        |
| Semua Sholat Lima Waktu | 7          | 6        | 13     |
| Persentase              | 53.846 %   | 46.154 % | 100 %  |

Berdasarkan tabel 1. Kemampuan siswa dalam menghafal bacaan Sholat Lima Waktu yang diambil dari angket, hanya 53,846% yang hafal, artinya hanya separuh siswa dari angket yang hafal, ini memang sangat miris sekali di usia anak yang sudah memasuki masa remaja, tetapi masih banyak yang belum hafal. Disini peran Guru Pendidikan Agama Islam harus bekerja keras, selain keaktifan anak dalam menjaga Sholat Lima Waktu, akan tetapi dituntut juga bagaimana Siswa agar bisa hafal semua bacaan Sholat Fardu/Wajib.

Terkadang memang tidak bisa dipungkiri untuk kemampuan Siswa dikarenakan jam pembelajaran yang ada di Sekolah sangat terbatas yakni 3 jam pertemuan dalam satu minggu. Makanya disini diperlukan kerja sama dengan orang tua Siswa yang ada di rumah untuk ikut andil dalam mengawasi anaknya. Selain itu memang siswa itu sendiri yang harus ada kemauan yang tinggi. percuma jugamemang seorang Guru memberikan materi kepada Siswa akan tetapi siswa itu sendiri tidak siap dan juga orang tua tidak mendukung dilingkungan rumah dengan mengawasi anak apakah sudah melaksanakan Sholat atau belum.

Memang terkadang Guru keras memberikan motivasi kepada Siswanya untuk menghafal bacaan Sholat yang Lima Waktu dan melaksanakan setiap waktu, akan tetapi ternyata orang tua yang ada dirumah tidak tau bacaan Sholat dan juga tidak melaksanakan Sholat, sehingga anak mencontoh langsung yang ada dirumah sebagai vigur langsung yang di contoh. Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan perwaktu.

### Sholat Subuh

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pelaksanaan sholat Subuh

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori  |
|--------|-------|-----------|------------|-----------|
| 1      | VIII  | 2         | 15,38 %    | ya        |
| 2      |       | 5         | 38,49 %    | terkadang |
| 3      |       | 6         | 46,15 %    | Tidak     |
| Jumlah |       | 13        | 100 %      |           |

Berdasarkan hasil analisis tabel 2.1, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **15,38%**, artinya siswa sangat sedikit sekali yang melaksanakan Sholat Subuh.

### Sholat Zuhur

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari Mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pelaksanaan sholat Zuhur

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori  |
|--------|-------|-----------|------------|-----------|
| 1      | VIII  | 1         | 7,70 %     | ya        |
| 2      |       | 10        | 76,92 %    | terkadang |
| 3      |       | 2         | 15,38 %    | Tidak     |
| jumlah |       | 13        | 100 %      |           |

Berdasarkan hasil analisis tabel 2.2, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **7,70%**, artinya siswa hampir tidak ada yang melaksanakan Sholat Zuhur



### Sholat Asar

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari Mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pelaksanaan sholat Asar

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori  |
|--------|-------|-----------|------------|-----------|
| 1      | VIII  | 1         | 7,70 %     | YA        |
| 2      |       | 9         | 69,23 %    | TERKADANG |
| 3      |       | 3         | 23,07 %    | Tidak     |
| jumlah |       | 13        | 100 %      |           |

Berdasarkan hasil analisis tabel 2. 3, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **7,70%**, artinya siswa hampir tidak ada yang melaksanakan Sholat Asar

### Sholat Magrib

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari Mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pelaksanaan sholat Magrib

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori  |
|--------|-------|-----------|------------|-----------|
| 1      | VIII  | 11        | 84,60 %    | ya        |
| 2      |       | 1         | 7,70 %     | terkadang |
| 3      |       | 1         | 7,70 %     | Tidak     |
| Jumlah |       | 13        | 100 %      |           |

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **84,60%**, artinya siswa pada ini bisa dikatakan sudah melaksanakan sholat Magrib.

## Sholat Isya

Berdasarkan sebaran angket yang dilakukan terhadap 13 siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari Mukomuko tahun pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi pelaksanaan sholat Isya

| No     | Kelas | Frekuensi | Persentase | Kategori  |
|--------|-------|-----------|------------|-----------|
| 1      | VIII  | 5         | 38,49 %    | ya        |
| 2      |       | 6         | 46,15 %    | terkadang |
| 3      |       | 2         | 15,38 %    | tidak     |
| jumlah |       | 13        | 100 %      |           |

Berdasarkan hasil analisis tabel 6, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **38,49%**, artinya siswa hamper separuh melaksanakan Sholat Isya.

## Skala Persentase Pelaksanaan Sholat Lima Waktu

Tabel 7. Data pelaksanaan sholat lima waktu

| NO         | PELAKSANAAN SHOLAT LIMA WAKTU | KETERANGAN |            |          | JUMLAH |
|------------|-------------------------------|------------|------------|----------|--------|
|            |                               | YA         | KETERANGAN | TIDAK    |        |
| 1          | SUBUH                         | 2          | 5          | 6        | 13     |
| 2          | ZUHUR                         | 1          | 10         | 2        | 13     |
| 3          | ASAR                          | 1          | 9          | 3        | 13     |
| 4          | MAGRIB                        | 11         | 1          | 1        | 13     |
| 5          | ISYA                          | 5          | 6          | 2        | 13     |
| persentase |                               | 30,769 %   | 47,692 %   | 21,539 % | 100 %  |

Berdasarkan Tabel 7 Data pelaksanaan sholat lima waktu dapat diketahui bahwa dari sejumlah siswayang dijadikan angket dalam pelaksanaan sholat sehari-hari menunjukkan 30,769 %, yang berarti masih kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

## SIMPULAN

Sebagai kesimpulan penulis yang sudah melakukan penelitian di SMP Negeri 31 Mukomuko khususnya di kelas viii yang berkaitan dengan judul peran guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap kemampuan anak menjaga sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari mulai dari persiapan sampai akhir secara bertahap adalah :

- Sholat merupakan kewajiban umat muslim baik laki-laki maupun perempuan
- Sholat sudah ada waktunya
- Ketika kita nantinya meninggal dunia amalan Sholat yang pertama kali di hisab
- Selain guru PAI orang tua juga harus mempunyai peran dalam mengawasi anaknya
- Masih banyaknya Siswa yang belum hafal bacaan Sholat Lima Waktu
- Harus ada kerjasama anatara guru dan orang tua
- Hasil angket terhadap Sholat Lima Waktu didapat

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **15,38%**, artinya siswa sangat sedikit sekali yang melaksanakan Sholat Subuh. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **7,70%**, artinya siswa hampir tidak ada yang melaksanakan Sholat Zuhur. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **7,70%**, artinya siswa hampir tidak ada yang melaksanakan Sholat Asar. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **84,60%**, artinya siswa pada ini bisa dikatakan sudah melaksanakan sholat Magrib. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui untuk pelaksanaan sholat subuh hanya **38,49%**, artinya siswa hamper separuh melaksanakan Sholat Isya. Berdasarkan data pelaksanaan sholat lima waktu dapat diketahui bahwa dari sejumlah siswayang dijadikan angket dalam peksanaan sholat sehari-hari menunjukkan 30,769 %, yang berarti masih kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan hal diatas

1. Pihak sekolah untuk membantu sepenuhnya kepada Guru PAI memberikan masukan agar siswa dapat melaksanakan Sholat Lima Waktu
2. Pihak sekolah memberikan apresiasi kepada Guru PAI yang membuat siswanya untuk selalu berperilaku religious
3. Selain pihak Sekolah, pihak keluarga juga harus ikut serta membantu untuk menjadikan anaknya agar rajin beribadah sehari-hari

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung.
- Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata. Al-Khobir, penerbit nur Ilmu Surabaya
- Moh. Rifa'i H. 1978. Fiqih Islam lengkap. Penerbitan, Semarang : Toha Putra,
- Muhammad Abduh, Powerful Teaching, jurus dahsyat mengajar dikelas, penerbit Noerfikri, Palembang dicetak CV. Amanah tahun 2018
- Punch. pengertian penelitian kuantitatif, Tujuan dan jenis-jenisnya, 6 april 2022, (WEBSITE)
- Ust. Muhammad Ayyubi, Bimbingan sholat dan terjemah Juz „amma, penerbit "CV. Pustaka Agung Harapan" Surabaya